

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA DAERAH
TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NEGERI
101735 SEI SEMAYANG**

Chindy Claudia Ritonga¹, Darinda Sofia Tanjung², Anton Sitepu³
*Surel:chindyclaudia855@gmail.com¹, darindasofiatanjung@gmail.com²,
antonsitepu30@gmail.com³*

ABSTRACT

This research is an experimental study that aims to determine the effect of the circuit learning model on learning outcomes. The research was conducted at SD Negeri 101735 Sei Semayang 2020/2021. This research method is the True Experimental Design experimental method in the control and experimental classes. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 101735 Sei Semayang with a total of 50 students. Sampling boring sampling. The results showed that the circuit learning model was very good with a score of 81.6 while without using the learning model it was enough with a value of 65.6. Hypothesis testing shows that $t_{count} > t_{table}$ is $3,387 > 1,708$. It can be concluded that the circuit learning model has an influence on learning outcomes.

Keywords: *Thematic, Circuit Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar. Penelitian dilakukan di SD Negeri 101735 Sei Semayang 2020/2021. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen *True Eksperimental Design* pada kelas kontrol dan eksperimen. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang jumlahnya 50 siswa. Pengambilan sampel *boring sampling*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *circuit learning* sangat baik dengan nilai 81,6 sedangkan tanpa menggunakan model pembelajaran cukup dengan nilai 65,6. Pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,387 > 1,708$. Dapat disimpulkan model pembelajaran *circuit learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: *Tematik, Model Pembelajaran Circuit Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian dengan berbagai macam metode, pendekatan, strategi bahkan model pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dan menumbuhkan sikap yang baik dalam bertingkah laku di dalam masyarakat dan bernegara. Pendidikan juga mampu membuat seseorang untuk mendalami apa yang diketahui, sebab itu pendidikan mampu mendewasakan seseorang dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia sampai kapanpun. Semua yang berhubungan dengan pendidikan itu berasal dari proses, proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berupa teori tetapi bisa dengan konsep-konsep pemikiran agar siswa dapat memahami dan dapat menuangkan segala kemampuannya dalam menggunakan bahasanya sendiri. Itulah mengapa proses pembelajaran yang dilakukan ini sudah menjadi kebiasaan banyak orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi lainnya.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan sistem pembelajaran yang menuntun siswa lebih aktif atau students center, dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik yang diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sendiri sehingga memiliki kemampuan hidup

sebagai pribadi dan bermasyarakat yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Pembelajaran kurikulum 2013 pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang teori dan hafalan tetapi dapat membuat siswa memecahkan sendiri masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk dapat menuangkan ide-ide dalam memecahkan masalah tersebut secara konseptual atau mengaplikasikannya dengan kehidupannya sehari-hari dengan analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari proses pembelajaran yang berlangsung akan ditandai dengan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria minimal tertentu. Dimana hasil belajar adalah hasil yang di dapatkan siswa secara nyata berdasarkan kemampuan yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara bertahap berupa skor dan diperoleh dari beberapa tes. Jika hasil belajar atau nilai siswa melampaui KKM berarti siswa tersebut telah tuntas dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebaliknya jika hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Guru masih menggunakan pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta tidak didukung dengan media pembelajaran, sehingga

kecenderungan yang membosankan dalam proses pembelajaran di kelas bersifat pasif yaitu hanya berpusat pada guru saja. Dari pembelajaran guru yang tidak bervariasi tersebut akan membuat siswa kurang memahami tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut bahkan masih banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Adapun siswa masih memiliki nilai yang rendah dalam kata lain nilai siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah. Adapun model pembelajaran yang digunakan merupakan model pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Circuit Learning*.

Menurut Shoimin (2017: 33) menyatakan “Model pembelajar *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”. Model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran oleh guru karena model pembelajaran ini berupa gambar dan peta konsep yang mempermudah siswa untuk memahami materi secara menyeluruh dan melatih siswa dalam membuat peta konsep yang sudah diajarkan oleh guru secara berkelompok dengan bahasanya

sendiri serta melatih siswa dalam berpendapat tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajar *Circuit Learning* juga membentuk konsentrasi yang baik bagi para siswa dalam belajar dan siswa lebih aktif dalam mengendalikan pikirannya pada proses pembelajaran untuk memecahkan masalah dari tahap ketahap. Dari latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

Hasil belajar sangat dibutuhkan sebagai alat untuk melihat pencapaian siswa dalam melakukan suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Melihat kemampuan yang sudah diterima siswa dari guru dengan kata lain guru harus mampu mentranfer ilmu ataupun pengetahuan kepada siswa, sehingga pengetahuan yang diterima siswa dapat digunakan untuk menjalani kehidupan di dalam bermasyarakat. Kemampuan yang tersebut dapat diterima siswa dengan usaha yang besar dalam belajar. Usaha sebagai dasar bukti perubahan untuk mengetahui apakah sudah berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dengan kata lain guru sangat berperan aktif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi.

Menurut Purwanto (2017: 54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Kemudian menurut Nawawi (Susanto, 2017: 5) menyatakan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu”.

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan satu perubahan ke perubahan lainnya sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia. Proses belajar juga berlangsung sejak manusia dalam kandungan hingga manusia itu tua, itulah mengapa dikatakan belajar sangat berhubungan dengan pendidikan, baik secara formal atau nonformal. Adapun kata belajar yang dimaksud diatas adalah suatu proses yang berlangsung dari diri sendiri, dari kehidupannya sehari-hari dan dari lingkungan sekolah untuk merubah tingkah laku dalam berpikir dan bersikap melalui latihan serta pengalaman yang secara terus menerus dilakukan. Dalam hal ini belajar sangat dibutuhkan agar

manusia memiliki suatu petunjuk dalam menjalani kehidupan.

Menurut Tanjung (2016: 73) menyatakan: Belajar merupakan hal yang kompleks”. Komplek belajar tersebut dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dari buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, subtema dan pembelajaran disatukan menjadi tema. Pembelajaran tematik ini membuat siswa lebih aktif atau disebut *student center*, belajar dari pengalaman yang ada disekitarnya bahkan siswa lebih diharapkan dapat memecahkan sendiri masalahnya berdasarkan pembelajaran yang berlangsung. Dengan pembelajaran tematik peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kekreatifitas yang tinggi.

Menurut Rusman (2017: 357-358) mengatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran

terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema atau topik untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga siswa lebih belajar berdasarkan pengalamannya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian di lakukan di SD Negeri 101735 Sei Semayang Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen yang digunakan adalah *True Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group Design*.

Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan cara *Boring Sampling* atau sampel jenuh. Menurut Noor (2017: 156) mengatakan “*Boring Sampling* adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100”. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang terdiri

Pembelajaran ini dapat membuat pengalaman baru bagi siswa karena dengan pembelajaran ini menumbuhkan kemampuan siswa dapat bidang koqnitif, afektif dan psikomotorik yang didapatkan secara seimbang. Pembelajaran ini mampu membuat siswa yang aktif dalam pembelajaran, membangun tanggung jawab dan kerja sama antar individu satu dengan individu lainnya yang membentuk kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes tersebut dapat berupa lisan (tes lisan), tulisan (tes tulisan) dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Dalam penelitian ini dilakukan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman materi dengan jumlah 50 butir soal dalam bentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban (*option*) a, b, c dan d serta akan diuji cobakan di kelas IV A di SD Negeri 101740 Tanjung Selamat. Tes ini mencakup 4 aspek yaitu C1, C2, C3, C4. Teknik pengumpulan data terdiri dari uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas) dengan uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Teknik pengolahan data dengan menggunakan uji-t (regresi linier sederhana). Pengujian data dilakukan dengan berbantuan program *SPSS Versi 22.0*.

Setelah hasil uji validitas tes pilihan berganda dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari 50 soal pilihan berganda terdapat 25 soal yang

dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat digunakan dalam pemberian tes pada kelas kontrol dan eksperimen pada ujian pre tes dan post tes. Adapun uji reliabilitas berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai reliabilitas seluruh

tes adalah 0,877. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa soal-soal yang dijadikan instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat di simpulkan bahwa nilai eksperimen sebelum di berikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Circuit Learning* (pre test) nilai rata-rata adalah 59,83 sedangkan setelah diberikan

Pengujian Normalitas berdasarkan pada uji *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria pengujian sebagai berikut: jika taraf signifikansi (α) yang diperoleh $> 0,05$ maka H_a diterima (berdistribusi normal) dan jika taraf signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* di atas jika $> 0,05$ maka H_a diterima (berdistribusi normal).

Persamaan untuk regresi yang digunakan adalah $Y = a + bx$ $a =$ angka konstan *Unstandardized Coefficients* nilainya sebesar 55,129 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model pembelajaran *Circuit Learning*

perlakukan-perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Circuit Learning* nilai rata-rata adalah 81,6. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test sudah mencapai nilai KKM di SD Negeri 101735 Sei Semayang yaitu 70.

maka nilai konsisten hasil belajar 55,129. $B =$ angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,131. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% model pembelajaran *Circuit Learning* maka akan meningkat 0,131.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar sehingga regresinya adalah $Y = 55,129 + 0,131 X$. Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas) dapat dilakukan dengan uji hipotesis dengan melihat perbandingan nilai (*sig*) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai (*sig*) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning*

terhadap hasil belajar. Dapat diketahui bahwa nilai (sig) $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Nilai rata-rata hasil belajar pada tema daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 1 siswa kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun pembelajaran 2020/2021 tanpa menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* atau menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 65,6 berada dalam kategori cukup.
2. Nilai rata-rata hasil belajar pada tema daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 1 siswa kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun pembelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* adalah 81,6 berada dalam kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} diperoleh lebih besar dari t_{tabel}

model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar.

yaitu artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S., A'yun, I. Q., Satriyani, F. Y., Widodo, W., S.K., R. P., & Ferisa, D. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyanto, A. K. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Students Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dimiyanti, & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. 2020. Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Berang Bekas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Guru Kita*, 4(4), 51–57.

- Hakim, A. R. 2015. Pengaruh Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *JPSD*, 3(2), 239–248.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husadati, S. F. D., Purnamasari, V., & Royana, I. F. 2019. Pengaruh Model Circuit Learning (CL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal of Elementary Education*, 3(3), 358–365.
- Istirani. 2015. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istirani, & Pulungan, I. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, H. A., & Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Parwati, N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Pramita, P. A., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flip Chart terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 20–31.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, C. A., & Setiawan, M. A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(1), 1–6.
- Romaliyana, R. Y., Putra, M., & Sujana, W. 2019. Pengaruh Model Circuit Learning

- Berbantuan Media Flipchart Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 18(1), 22–30.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadirman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. 2019. Analisis Pelaksanaa Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551.
<https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Siswanto, W., & Ariani, D. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slameto. 2019. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kulitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Tanjung, D. S. (2016).

Chindy, Dkk: Pengaruh Model Pembelajaran....

Meningkatkan Hasil Belajar
IPS Siswa dengan Menerapkan
Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Team Games
Tournament (TGT) di Kelas V
SDN 200111 Padang
Sidimpuan. *Juril AMIK MBP*,
IV(1), 68–79.